



**LIBRARIA:** Jurnal Perpustakaan  
Volume 11, Nomor 2, Desember 2023: 347 - 372  
ISSN 2355-0341; E-ISSN 2477-5320  
<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/libraria>  
<http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v11i2.22076>

## **Pustakawan di Ruang Virtual: Menggali Potensi dan Tantangan dalam Melayani Pengguna Melalui Platform Digital**

**M. Yusuf**

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk, Jawa Timur,  
Indonesia  
[zusuv.hamidi@gmail.com](mailto:zusuv.hamidi@gmail.com)

**Catur Oktabrilianto**

Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Probolinggo,  
Jawa Timur, Indonesia  
[caturoke28@gmail.com](mailto:caturoke28@gmail.com)

**Prastomo Suhendro**

Politeknik Negeri Madura, Jawa Timur, Indonesia  
[prastomosuhendro15@gmail.com](mailto:prastomosuhendro15@gmail.com)

### ***Abstract***

*This research aims to explore the role of librarians in serving users through digital platforms and identify the potentials and challenges involved. In its background, libraries are increasingly adopting virtual spaces as an alternative to provide services to users in the rapidly evolving era of information technology. The research method used is a literature study, by collecting and analyzing articles, books, and other relevant sources. The findings of the research indicate that librarians have great potential in serving users through digital platforms. They can*

*provide easy access to digital collections, offer assistance and guidance online, and collaborate with users in virtual settings. However, there are challenges that need to be addressed, such as technological access gaps, technical and security constraints, as well as communication and interaction challenges in virtual environments. This research provides a deeper understanding of the role of librarians in virtual spaces and highlights the potentials and challenges that need to be considered. With this understanding, the development of library services in virtual spaces can be more effective.*

**Keywords:** *librarians, virtual spaces, digital platforms, library services.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran pustakawan dalam melayani pengguna melalui platform digital dan mengidentifikasi potensi dan tantangan yang terkait. Dalam latar belakangnya, perpustakaan semakin mengadopsi ruang virtual sebagai alternatif untuk memberikan layanan kepada pengguna dalam era teknologi informasi yang berkembang pesat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literer, dengan mengumpulkan dan menganalisis artikel, buku, dan sumber-sumber terkait lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pustakawan memiliki potensi besar dalam melayani pengguna melalui platform digital. Mereka dapat memberikan akses mudah ke koleksi digital, memberikan bantuan dan panduan secara online, serta berkolaborasi dengan pengguna secara virtual. Namun, terdapat tantangan yang harus diatasi, seperti kesenjangan akses teknologi, kendala teknis dan keamanan, serta tantangan komunikasi dan interaksi dalam lingkungan virtual. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran pustakawan dalam ruang virtual dan menyoroti potensi serta tantangan yang perlu diperhatikan. Dengan pemahaman ini, pengembangan layanan perpustakaan dalam ruang virtual dapat lebih efektif.

**Kata Kunci:** *pustakawan, ruang virtual, platform digital, layanan perpustakaan.*

## A. Pendahuluan

Pustakawan merupakan pilar utama dalam menjaga dan memajukan layanan perpustakaan. Sebagai sumber daya manusia dalam perpustakaan, pustakawan diharapkan bekerja dengan profesionalisme yang mencerminkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mereka dalam mengelola dan mengembangkan tugas-tugas kepustakawanan secara mandiri.<sup>1</sup> Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, peran pustakawan juga mengalami transformasi yang signifikan. Saat ini, perpustakaan semakin mengadopsi ruang virtual sebagai bagian integral dari layanan yang mereka tawarkan kepada pengguna. Melalui platform digital, pustakawan dapat memperluas jangkauan layanan mereka, memberikan akses mudah ke sumber daya informasi, serta berkolaborasi dengan pengguna dalam lingkungan *online*.

Pada era teknologi informasi yang berkembang pesat, keberadaan teknologi informasi telah mengubah cara kerja, termasuk di perpustakaan, yang sebelumnya mengadopsi pola kerja konvensional dan sederhana, menjadi lebih terfokus pada otomatisasi dan penggunaan teknologi yang lebih canggih.<sup>2</sup> Perpustakaan menghadapi tantangan dalam memanfaatkan ruang virtual secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk menjelajahi potensi yang ada dan mengidentifikasi tantangan yang harus dihadapi dalam melayani pengguna melalui platform digital. Era digital menuntut pustakawan untuk memiliki kualifikasi khusus agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan generasi digital (generasi Y).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Putera Mustika, "Profesionalisme Pustakawan," *Buletin Perpustakaan UII* 1, no. 57 (2017): 27–35, <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9097>.

<sup>2</sup> Fahrizandi Fahrizandi, "Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan," *Tik Ilmu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 4, no. 1 (2020): 63, <https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1160>.

<sup>3</sup> Nuning Kurniasih, "Kualifikasi Pustakawan di Era Digital," in *Prosiding Semiloka Nasional Kepustakawanan Indonesia, 2015*, 439–49.

Ruang virtual memberikan kesempatan bagi pustakawan untuk memberikan layanan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan pengguna. Melalui platform digital, pustakawan dapat menyediakan akses mudah ke koleksi digital, menghadirkan sumber daya informasi yang terkini, dan memberikan bantuan dan panduan kepada pengguna dalam waktu nyata. Di perpustakaan, informasi disusun dengan baik dari sumber-sumber yang telah dipilih dengan teliti. Kita menyadari bahwa semua orang tidak ingin menghabiskan waktu mereka untuk mendapatkan informasi yang berkualitas rendah dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Setiap orang mengharapkan dapat menginvestasikan waktu mereka untuk memperoleh informasi yang berkualitas tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>4</sup> Selain itu, kolaborasi dengan pengguna dalam lingkungan online memungkinkan pustakawan untuk membantu dalam penelusuran informasi, menyediakan rekomendasi yang relevan, dan mendorong pertukaran pengetahuan antar pengguna.

Namun, di balik potensi yang ada, terdapat tantangan yang perlu diatasi dalam melayani pengguna melalui ruang virtual. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan akses teknologi. Tidak semua pengguna memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan konektivitas internet yang diperlukan untuk menggunakan layanan perpustakaan secara virtual. Tantangan lainnya adalah kendala teknis dan keamanan yang mungkin timbul dalam penggunaan platform digital. Pustakawan juga dihadapkan pada tantangan komunikasi dan interaksi dalam lingkungan virtual yang berbeda dengan interaksi langsung di perpustakaan fisik.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam potensi dan tantangan yang dihadapi oleh pustakawan dalam melayani pengguna melalui ruang virtual. Dengan pemahaman yang

---

<sup>4</sup> Kurniasih.

lebih baik tentang hal ini, dapat dikembangkan strategi dan pendekatan yang efektif dalam memanfaatkan platform digital untuk memberikan layanan perpustakaan yang berkualitas.

## B. Pembahasan

### 1. Konsep ruang virtual

#### a. Definisi Konsep Ruang Virtual

Ruang virtual merujuk pada lingkungan yang dibuat melalui teknologi komputer yang memungkinkan interaksi dan komunikasi antara pengguna secara online. Ruang virtual dapat berupa platform digital, seperti situs web, aplikasi, atau sistem komunikasi *online*, di mana pengguna dapat berinteraksi, berkolaborasi, dan mengakses informasi melalui media digital. Interaksi antara pustakawan dengan pemustaka saat ini bisa dilakukan secara virtual dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada.<sup>5</sup>

#### b. Karakteristik Ruang Virtual

Perpustakaan digital adalah solusi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam akses informasi. Masyarakat sering mengaitkan perpustakaan digital dengan konsep perpustakaan virtual dan otomatisasi perpustakaan.<sup>6</sup> Karakteristik utama ruang virtual meliputi aksesibilitas online yang memungkinkan pengguna untuk mengakses ruang tersebut dari berbagai lokasi dan perangkat, kebebasan ruang dan waktu yang memungkinkan pengguna berpartisipasi kapan saja dan di mana saja,

---

<sup>5</sup> Putut Suharso dan Aninda Nurwindu Pramesti, "Promosi Perpustakaan Melalui Instagram: Studi Di Perpustakaan Universitas Airlangga Library Promotion Through the Instagram: Library Airlangga University," *Publication Library and Information Science* 3, no. 2 (2019): 66–74, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS/article/view/2074>.

<sup>6</sup> Fauzana Annova et al., *Manajemen Perpustakaan Pendidikan*, ed. oleh M. Yusuf (Muhammad Zaini, 2023).

serta interaksi yang terjadi melalui media digital seperti chat, konferensi video, atau kolaborasi dalam penggunaan sumber daya.

### **c. Implikasi dalam Layanan Perpustakaan**

Penggunaan ruang virtual dalam layanan perpustakaan memiliki implikasi yang signifikan. Perpustakaan dapat menyediakan koleksi digital yang dapat diakses secara *online*, memfasilitasi interaksi dan konsultasi melalui platform digital, serta memberikan layanan bimbingan dan dukungan melalui media digital. Ruang virtual juga memungkinkan perpustakaan untuk mengatur kegiatan, seperti diskusi kelompok, pelatihan online, atau pameran virtual.<sup>7</sup>

## **2. Peran pustakawan dalam ruang virtual dan dampaknya pada pengguna**

Pustakawan memiliki peran yang penting dalam menyediakan layanan melalui platform digital. Tinjauan literatur tentang peran pustakawan dalam ruang virtual mencakup beberapa aspek berikut:

### **a. Penyedia akses ke Informasi**

am ruang virtual.<sup>8</sup> Mereka mengelola dan menyediakan akses ke koleksi digital, seperti *e-book*, jurnal elektronik, basis data, dan sumber daya elektronik lainnya. Pustakawan juga membantu pengguna dalam mencari informasi yang relevan dan berkualitas.

### **b. Pemandu dan Pembimbing**

Pustakawan berperan sebagai pemandu dan pembimbing dalam ruang virtual. Mereka memberikan panduan dan instruksi

---

<sup>7</sup> Naily Zahrotun Arifah et al., "Prinsip Pembelajaran Dengan Platform Gather Town sebagai Langkah Recovery Pendidikan di Era VUCA," in *Prosiding seminar nasional IPA XII*, 2022, 95–105, <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/view/1342>.

<sup>8</sup> Aat Hidayat, "Rekonstruksi Peran Pustakawan di Era Globalisasi," *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 4, no. 2 (2016): 467–80, <https://doi.org/10.21043/libraria.v4i2.1872>.

kepada pengguna tentang cara menggunakan platform digital, mengakses sumber daya, dan memanfaatkan layanan perpustakaan yang tersedia secara *online*.<sup>9</sup> Pustakawan juga memberikan saran dan rekomendasi terkait literatur atau sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.<sup>10</sup>

### c. Kolaborator dan Fasilitator

Pustakawan berperan sebagai kolaborator dan fasilitator dalam ruang virtual.<sup>11</sup> Mereka mendorong kolaborasi antara pengguna, baik dalam bentuk diskusi *online*, proyek kelompok, atau pertukaran pengetahuan melalui platform digital. Pustakawan juga memfasilitasi kegiatan seperti pelatihan *online*, sesi tanya jawab, atau acara virtual lainnya untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan pengguna.

### d. Penjaga dan Pengelola

Pustakawan berperan sebagai penjaga dan pengelola sumber daya dalam ruang virtual.<sup>12</sup> Mereka memastikan keberlanjutan dan ketersediaan sumber daya digital, memantau penggunaan dan akses, serta mengelola lisensi dan hak cipta terkait sumber daya elektronik. Pustakawan juga bertanggung jawab dalam mengelola metadata, katalog, dan sistem manajemen perpustakaan yang terkait dengan ruang virtual.

---

<sup>9</sup> Evi Aprilia Sari, "Peran Pustakawan AI (Artificial Intelligent) sebagai Strategi Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Revolusi 4.0," *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 1 (2019): 64–73.

<sup>10</sup> Nihayati Nihayati dan Luki Wijayanti, "Implementasi Makerspace dalam Layanan Perpustakaan," *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 5, no. 2 (2019): 133, <https://doi.org/10.14710/lenpust.v5i2.26565>.

<sup>11</sup> Rizki Nurislamingsih, Tine Silvana Rachmawati, dan Yunus Winoto, "Pustakawan Referensi Sebagai Knowledge Worker," *Anuva* 4, no. 2 (2020): 169–82, <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.169-182>.

<sup>12</sup> Widiyastuti, "Desain Perpustakaan Ideal Di Era Modern," *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 2 (2019): 200–211.

Peran pustakawan dalam ruang virtual memiliki dampak yang signifikan pada pengguna. Dalam literatur, beberapa dampak yang telah diidentifikasi meliputi:

**a. Akses yang Lebih Mudah**

Pengguna dapat dengan mudah mengakses koleksi dan layanan perpustakaan melalui platform digital yang disediakan oleh pustakawan. Ini memungkinkan pengguna untuk mendapatkan informasi dan literatur yang dibutuhkan secara cepat dan efisien.

**b. Keterlibatan yang Lebih Aktif**

Melalui interaksi dengan pustakawan dalam ruang virtual, pengguna dapat lebih aktif terlibat dalam kegiatan perpustakaan, seperti diskusi, kolaborasi, atau partisipasi dalam acara online. Ini meningkatkan partisipasi pengguna dalam kegiatan perpustakaan dan memperkaya pengalaman mereka.

**c. Dukungan yang Lebih Personal**

Pustakawan dalam ruang virtual dapat memberikan dukungan yang lebih personal kepada pengguna. Mereka dapat memberikan panduan khusus, menjawab pertanyaan secara langsung, atau memberikan rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat pengguna.

**d. Fleksibilitas dan Keterjangkauan**

Layanan perpustakaan melalui ruang virtual memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi dan layanan kapan saja dan di mana saja, tanpa batasan waktu dan tempat. Ini memberikan fleksibilitas dan keterjangkauan yang lebih besar bagi pengguna.

Melalui pemahaman tentang peran pustakawan dalam ruang virtual dan dampaknya pada pengguna, dapat dikembangkan strategi

yang lebih efektif untuk meningkatkan layanan perpustakaan dalam lingkungan digital.

### **3. Potensi pustakawan dalam melayani pengguna melalui platform digital**

#### **a. Ketersediaan akses yang mudah dan cepat terhadap koleksi digital.**

Salah satu potensi pustakawan dalam ruang virtual adalah ketersediaan akses yang mudah dan cepat terhadap koleksi digital.<sup>13</sup> Melalui platform digital, pustakawan dapat menyajikan beragam sumber informasi digital seperti *e-book*, jurnal elektronik, *database online*, dan koleksi digital lainnya. Pengguna dapat mengakses koleksi ini kapan saja dan di mana saja dengan menggunakan perangkat yang terhubung ke internet. Informasi saat ini dapat dengan mudah diakses melalui internet menggunakan gadget atau laptop, tanpa batasan ruang dan waktu.<sup>14</sup> Perguruan tinggi telah mengadopsi akses jarak jauh untuk koleksi digital mereka, termasuk jurnal, tesis, skripsi, *e-book*, dan lainnya. Pengguna dapat memanfaatkan layanan tersebut tanpa perlu secara fisik mengunjungi perpustakaan. Generasi millennial yang berbasis digital menjadi pengguna potensial perpustakaan saat ini. Mereka cenderung memiliki sifat kritis, cerdas, terampil, responsif, dan cenderung menelusuri informasi secara mendetail. Mereka juga cenderung menyukai kepraktisan dan memiliki preferensi terhadap media visual dan *mobile*.<sup>15</sup> Dengan akses yang mudah dan cepat, pengguna dapat memanfaatkan berbagai informasi yang relevan dan aktual untuk keperluan studi, penelitian, atau pembelajaran.

Meningkatnya fleksibilitas dalam pencarian dan penggunaan informasi. Dalam ruang virtual, pustakawan dapat menyediakan

---

<sup>13</sup> Nihayati dan Wijayanti, "Implementasi Makerspace dalam Layanan Perpustakaan."

<sup>14</sup> Irhamni, "Transformasi Perpustakaan dari Pusat Informasi ke Pusat Aktivitas (Makerspace)," *Media Pustakawan* 25, no. 2 (2018): 4–10.

<sup>15</sup> Nihayati dan Wijayanti, "Implementasi Makerspace dalam Layanan Perpustakaan."

berbagai fitur pencarian dan penggunaan informasi yang lebih fleksibel.<sup>16</sup> Pengguna dapat melakukan pencarian berdasarkan kata kunci, filter, atau kategori tertentu untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan lebih efisien. Selain itu, pengguna juga dapat memanfaatkan fitur *bookmark*, *highlighting*, atau membuat catatan digital untuk menyimpan dan mengorganisir informasi yang relevan.<sup>17</sup> Hal ini memungkinkan pengguna untuk mengakses dan menggunakan informasi sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa batasan fisik ruang perpustakaan.

Kemudahan dalam berbagi dan mendistribusikan informasi. Ruang virtual juga memberikan kemudahan bagi pustakawan dalam berbagi dan mendistribusikan informasi kepada pengguna.<sup>18</sup> Pustakawan dapat mengirimkan informasi terbaru, berita, atau pengumuman melalui *e-mail*, blog, atau media sosial perpustakaan. Selain itu, pustakawan juga dapat membuat panduan atau petunjuk penggunaan koleksi digital yang dapat diakses oleh pengguna secara *online*.<sup>19</sup> Dengan cara ini, pengguna dapat dengan mudah mendapatkan informasi terbaru tentang koleksi perpustakaan dan memperoleh bantuan yang diperlukan.

Penggunaan teknologi interaktif untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Dalam ruang virtual, pustakawan dapat memanfaatkan teknologi interaktif seperti chat atau *video conference* untuk meningkatkan pengalaman pengguna.<sup>20</sup> Pengguna dapat

---

<sup>16</sup> Madinatul Munawwarah Ridwan et al., "Perpustakaan Konvensional, Hibrida, Perpustakaan Digital dan Bookless Library," *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 1, no. 1 (2021): 53-62.

<sup>17</sup> Nurislaminingsih, Rachmawati, dan Winoto, "Pustakawan Referensi Sebagai Knowledge Worker."

<sup>18</sup> Annova et al., *Manajemen Perpustakaan Pendidikan*.

<sup>19</sup> Yuyun Widayanti, "Pengelolaan Perpustakaan Digital," *Jurnal Libraria*, 2016, <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/8513>.

<sup>20</sup> Fahrizandi, "Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan."

berkomunikasi langsung dengan pustakawan untuk mendapatkan bantuan atau konsultasi secara *real-time*. Pustakawan juga dapat mengadakan sesi diskusi, webinar, atau lokakarya *online* untuk memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara pengguna.<sup>21</sup> Pengguna dapat berinteraksi dengan pustakawan dan sesama pengguna dalam lingkungan virtual yang memungkinkan berbagai kegiatan diskusi dan belajar.

Peningkatan aksesibilitas bagi pengguna dengan kebutuhan khusus. Ruang virtual juga memberikan potensi peningkatan aksesibilitas bagi pengguna dengan kebutuhan khusus.<sup>22</sup> Dalam platform digital, pustakawan dapat menyediakan fitur aksesibilitas seperti teks alternatif, terjemahan, atau fitur bantuan khusus untuk pengguna dengan disabilitas. Hal ini memastikan bahwa pengguna dengan beragam kebutuhan dapat mengakses dan memanfaatkan koleksi perpustakaan secara efektif. Pustakawan dapat berperan dalam memastikan bahwa ruang virtual memberikan akses yang inklusif bagi semua pengguna.

Dalam pembahasan ini, tergambar bahwa ketersediaan akses yang mudah dan cepat terhadap koleksi digital menjadi salah satu potensi penting pustakawan dalam ruang virtual. Pengguna dapat memanfaatkan koleksi digital dengan lebih fleksibel, berbagi informasi dengan mudah, dan berinteraksi dengan pustakawan dan pengguna lainnya dalam lingkungan virtual. Selain itu, ruang virtual juga membuka peluang untuk meningkatkan aksesibilitas bagi pengguna dengan kebutuhan khusus.

---

<sup>21</sup> Mutia Atika dan Retno Sayekti, "Studi Literatur Review Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Artificial Intelligence (AI)," *Palimpsest: Journal of Information and Library Science* 14, no. 1 (2023): 39–52.

<sup>22</sup> Kepala Perpustakaan Nasional RI, "Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi," Kepala Perpustakaan Nasional RI § (2017).

### **b. Kemampuan pustakawan untuk memberikan bantuan dan panduan secara *online*.**

Kemampuan pustakawan untuk memberikan bantuan dan panduan secara *online* merupakan salah satu potensi penting dalam melayani pengguna melalui ruang virtual. Melalui platform digital, pustakawan dapat menyediakan bantuan dan panduan kepada pengguna secara langsung melalui berbagai saluran komunikasi *online*, seperti *e-mail*, chat, atau *video conference*.<sup>23</sup> Hal ini memungkinkan pengguna untuk mendapatkan dukungan dan penjelasan terkait dengan penggunaan koleksi perpustakaan, proses pencarian informasi, atau pertanyaan-pertanyaan lain yang mereka miliki.

Dalam memberikan bantuan dan panduan secara *online*, pustakawan dapat merespons pertanyaan pengguna dengan cepat dan efisien. Mereka dapat memberikan instruksi langkah demi langkah, mengarahkan pengguna ke sumber informasi yang relevan, atau memberikan rekomendasi berdasarkan kebutuhan pengguna.<sup>24</sup> Pustakawan juga dapat menyediakan panduan penggunaan platform digital perpustakaan, seperti cara mengakses koleksi, memanfaatkan fitur-fitur pencarian, atau memanfaatkan layanan-layanan lain yang tersedia.

Selain memberikan bantuan dan panduan secara *online*, pustakawan juga dapat mengembangkan materi-materi tutorial atau petunjuk penggunaan dalam bentuk digital yang dapat diakses oleh pengguna.<sup>25</sup> Materi-materi ini dapat berupa video tutorial,

---

<sup>23</sup> Jazimatul Husna, "Peran Pustakawan Sebagai Kreator Konten Digital," *Anuva* 3, no. 2 (2019): 173–84, <https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.173-184>.

<sup>24</sup> Atika dan Sayekti, "Studi Literatur Review Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Artificial Intelligence (AI)."

<sup>25</sup> Sitaresmi Wahyu Handani, M. Suyanto, dan Amir Fatah Sofyan, "Penerapan Konsep Gamifikasi pada E-Learning untuk Pembelajaran Animasi 3 Dimensi," *Jurnal Telematika* 9, no.

infografis, atau panduan tertulis yang menjelaskan langkah-langkah penggunaan platform digital perpustakaan atau tips-tips dalam pencarian informasi. Dengan menyediakan materi-materi tersebut, pengguna dapat memanfaatkannya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan koleksi perpustakaan secara mandiri.

Kemampuan pustakawan untuk memberikan bantuan dan panduan secara *online* sangat penting dalam meningkatkan pengalaman pengguna dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan melalui platform digital. Dalam lingkungan virtual, pengguna dapat mengakses bantuan dan panduan dari pustakawan tanpa batasan waktu dan ruang. Hal ini memungkinkan pengguna untuk mendapatkan dukungan yang dibutuhkan dengan mudah dan cepat, sehingga mereka dapat mengoptimalkan pemanfaatan koleksi perpustakaan secara efektif dan efisien.

### **c. Kesempatan untuk berkolaborasi dengan pengguna secara virtual.**

Kesempatan untuk berkolaborasi dengan pengguna secara virtual merupakan salah satu potensi penting yang dimiliki oleh pustakawan dalam melayani pengguna melalui ruang virtual.<sup>26</sup> Melalui platform digital, pustakawan dapat menjalin kerjasama dan berkolaborasi dengan pengguna dalam berbagai kegiatan terkait dengan penggunaan koleksi perpustakaan atau penelusuran informasi.

Kolaborasi virtual antara pustakawan dan pengguna dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti diskusi online, pertemuan virtual, atau proyek kolaboratif. Pustakawan dapat membantu

---

1 (2016): 42–53, <https://doi.org/10.2214/ajr.181.6.1811716b>.

<sup>26</sup> Moh Mursyid, "Makerspace: Tren Baru layanan di Perpustakaan," n.d., 29–37.

pengguna dalam merumuskan topik penelusuran yang relevan, memberikan saran tentang sumber-sumber informasi yang dapat digunakan, atau membantu dalam pengembangan strategi pencarian yang efektif. Pustakawan juga dapat mengadakan sesi pelatihan atau lokakarya virtual untuk memperluas pemahaman pengguna tentang penggunaan koleksi perpustakaan atau keterampilan pencarian informasi.<sup>27</sup>

Dalam kolaborasi virtual, pustakawan dapat berperan sebagai fasilitator dan mitra pengguna dalam mencapai tujuan informasi mereka. Pustakawan dapat membantu pengguna untuk mengeksplorasi sumber informasi, menganalisis data, atau mengembangkan literatur *review* yang komprehensif.<sup>28</sup> Melalui kolaborasi ini, pengguna dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta meningkatkan kualitas pekerjaan atau penelitian mereka.

Kesempatan untuk berkolaborasi dengan pengguna secara virtual membuka ruang bagi pustakawan untuk menjalin koneksi yang lebih luas dan memperluas jangkauan layanan perpustakaan. Kolaborasi virtual dapat melibatkan pengguna dari berbagai lokasi geografis atau latar belakang yang berbeda-beda.<sup>29</sup> Dengan memanfaatkan teknologi komunikasi *online*, pustakawan dapat berinteraksi dengan pengguna dari berbagai tempat secara efisien tanpa batasan waktu dan ruang. Hal ini membuka peluang untuk pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara pustakawan dan pengguna yang dapat saling memperkaya.

---

<sup>27</sup> Rizal Gani Kaharudin dan Ana Irhandayaningsih, "Kontribusi Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia dalam Pengemangan Profesionalisme Pustakawan," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 4 (2019): 140–49.

<sup>28</sup> Adin Bondar, "Analisis Pembangunan Bidang Perpustakaan terhadap Peningkatan Kualitas Manusia dan Penurunan Kemiskinan," *Media Pustakawan* 26, no. 2 (2019): 72–80.

<sup>29</sup> Nihayati dan Wijayanti, "Implementasi Makerspace dalam Layanan Perpustakaan."

Dengan adanya kesempatan untuk berkolaborasi dengan pengguna secara virtual, pustakawan dapat meningkatkan nilai tambah layanan perpustakaan dalam ruang digital. Kolaborasi yang erat antara pustakawan dan pengguna dapat membantu meningkatkan kepuasan pengguna, meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan, dan menghasilkan hasil yang lebih baik dalam proses penelusuran informasi atau proyek-proyek yang melibatkan pengguna.

#### **4. Tantangan dalam melayani pengguna melalui platform digital:**

##### **a. Kesenjangan akses teknologi di kalangan pengguna.**

Salah satu tantangan utama dalam melayani pengguna melalui platform digital adalah adanya kesenjangan akses teknologi di kalangan pengguna.<sup>30</sup> Meskipun teknologi informasi semakin berkembang pesat, namun tidak semua pengguna memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan jaringan internet yang diperlukan untuk mengakses layanan perpustakaan secara virtual.

Kesenjangan akses teknologi dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti perbedaan aksesibilitas internet di daerah perkotaan dan pedesaan, keterbatasan infrastruktur jaringan, atau keterbatasan perangkat yang dimiliki oleh pengguna. Tantangan ini dapat mempengaruhi kemampuan pengguna untuk mengakses koleksi digital, berinteraksi dengan pustakawan, atau berpartisipasi dalam kegiatan perpustakaan virtual.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Irhamni, "Transformasi Perpustakaan dari Pusat Informasi ke Pusat Aktivitas ( Makerspace )."

<sup>31</sup> Abdul Rahman Saleh, *Pengembangan Perpustakaan Digital, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*, vol. 2, 2013, [https://www.researchgate.net/profile/Abdul-Saleh/publication/303805197\\_Pengembangan\\_perpustakaan\\_digital\\_teor\\_i\\_dan\\_praktik\\_tahap\\_demi\\_tahap/links/5753bdbe08ae17e65ec6d325/Pengembangan-perpustakaan-digital-teori-dan-praktik-tahap-demi-tahap.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Abdul-Saleh/publication/303805197_Pengembangan_perpustakaan_digital_teor_i_dan_praktik_tahap_demi_tahap/links/5753bdbe08ae17e65ec6d325/Pengembangan-perpustakaan-digital-teori-dan-praktik-tahap-demi-tahap.pdf).

Pustakawan perlu menyadari tantangan ini dan berupaya untuk mengatasi kesenjangan akses teknologi di kalangan pengguna. Upaya dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau perusahaan teknologi, untuk meningkatkan aksesibilitas internet di daerah yang kurang terjangkau.<sup>32</sup> Selain itu, pustakawan juga dapat mengadopsi strategi alternatif, seperti mengembangkan layanan offline atau mengirimkan materi cetak kepada pengguna yang tidak memiliki akses internet yang memadai.

Selain kesenjangan akses teknologi, tantangan lainnya adalah tingkat literasi digital di kalangan pengguna. Tidak semua pengguna memiliki kemampuan atau pengetahuan yang cukup untuk menggunakan platform digital atau memanfaatkan layanan perpustakaan secara efektif. Pustakawan dapat membantu mengatasi tantangan ini dengan menyediakan bimbingan dan pelatihan dalam penggunaan teknologi, serta mengembangkan sumber daya pendidikan digital yang mudah diakses oleh pengguna.<sup>33</sup>

Dalam menghadapi tantangan kesenjangan akses teknologi, pustakawan perlu memastikan bahwa layanan perpustakaan virtual tetap inklusif dan dapat diakses oleh semua pengguna. Upaya kolaboratif dan strategi yang kreatif diperlukan untuk mengurangi kesenjangan akses teknologi dan memastikan bahwa layanan perpustakaan dapat dinikmati oleh semua pengguna, tanpa memandang latar belakang atau keterbatasan teknologi yang dimiliki.

---

<sup>32</sup> Kaharudin dan Irhandayaningsih, "Kontribusi Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia dalam Pengemangan Profesionalisme Pustakawan."

<sup>33</sup> Arief Wicaksono, "Profil Literasi Informasi Pustakawan Indonesia," *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 12, no. 1 (2016): 1–9, <https://doi.org/10.22146/bip.13024>.

## **b. Kendala teknis dan keamanan dalam penggunaan platform digital.**

Selain kesenjangan akses teknologi, kendala teknis dan keamanan juga menjadi tantangan dalam melayani pengguna melalui platform digital. Penggunaan platform digital untuk menyediakan layanan perpustakaan memerlukan infrastruktur teknis yang memadai, termasuk perangkat keras dan perangkat lunak yang stabil dan dapat diandalkan.<sup>34</sup> Tantangan ini dapat timbul dalam bentuk kegagalan sistem, gangguan jaringan, atau kerentanan keamanan yang dapat mengancam privasi dan integritas data pengguna.

Pustakawan perlu memahami dan mengatasi kendala teknis tersebut untuk memastikan kelancaran dan keamanan layanan perpustakaan virtual. Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi pemeliharaan dan pembaruan sistem secara teratur, pemantauan jaringan secara aktif untuk mendeteksi dan menangani gangguan teknis, serta penggunaan teknologi keamanan yang tepat, seperti enkripsi data dan pengamanan akun pengguna.

Selain itu, pustakawan juga perlu memperhatikan aspek keamanan dalam penggunaan platform digital. Sebagai penyedia layanan perpustakaan, pustakawan bertanggung jawab untuk melindungi privasi dan kerahasiaan informasi pengguna. Hal ini melibatkan kebijakan dan praktik yang memastikan data pengguna aman dan hanya digunakan untuk tujuan yang ditentukan. Pustakawan juga harus memastikan keamanan platform digital, seperti melindungi terhadap ancaman malware atau serangan siber lainnya yang dapat mengakibatkan kerugian bagi pengguna.

---

<sup>34</sup>Marinda Desy Ria dan Arief Budiman, "Perancangan Sistem Informasi Tata Kelola Teknologi Informasi Perpustakaan," *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)* 2, no. 1 (2021): 122-33, <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/informatika>.

Dalam mengatasi kendala teknis dan keamanan, pustakawan perlu memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang teknologi informasi dan keamanan.<sup>35</sup> Pelatihan dan sertifikasi terkait keamanan informasi dapat membantu pustakawan memahami dan menerapkan praktik terbaik dalam pengelolaan teknologi dan keamanan informasi. Selain itu, kerjasama dengan profesional teknologi informasi dan keamanan dapat memberikan dukungan dan saran dalam menghadapi tantangan teknis dan keamanan yang kompleks.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang kendala teknis dan keamanan dalam penggunaan platform digital, pustakawan dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengoptimalkan layanan perpustakaan virtual dan memastikan pengalaman pengguna yang baik, aman, dan terjamin.

### **c. Tantangan komunikasi dan interaksi antara pustakawan dan pengguna secara virtual.**

Selain kesenjangan akses teknologi dan kendala teknis, tantangan lain dalam melayani pengguna melalui platform digital adalah komunikasi dan interaksi antara pustakawan dan pengguna secara virtual.<sup>36</sup> Karena komunikasi sangat berperan penting karena menyangkut informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka mengenai hal-hal yang ada di perpustakaan dan hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.<sup>37</sup> Dalam ruang virtual, komunikasi yang terjadi seringkali melalui tulisan atau media komunikasi *non-verbal*, seperti pesan teks, email, atau

---

<sup>35</sup> Mulyadi Mulyadi, Iskandar Zulkarnain, dan Nurdin Laugu, "Adaptasi Pustakawan dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi," *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 15, no. 2 (2019): 163–74, <https://doi.org/10.22146/bip.39843>.

<sup>36</sup> Widiyastuti, "Desain Perpustakaan Ideal Di Era Modern."

<sup>37</sup> Shinta Nofita Sari dan M. Rinaldo Marajari, "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dengan Pemustaka Pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia," *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 3, no. 2 (2019): 36–48, <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JLMI/article/view/1108>.

forum online. Hal ini dapat menyulitkan pustakawan dalam memahami kebutuhan dan pertanyaan pengguna secara efektif, karena kurangnya komunikasi verbal dan ekspresi wajah yang dapat memberikan konteks yang lebih jelas.

Pustakawan juga perlu memperhatikan kemungkinan kesalahpahaman yang dapat terjadi dalam komunikasi tulisan.<sup>38</sup> Ketidakjelasan atau ketidaktepatan dalam penulisan dapat menghambat pemahaman dan menyebabkan kesalahpahaman antara pustakawan dan pengguna. Oleh karena itu, pustakawan perlu memastikan kejelasan dan keakuratan komunikasi tulisan, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pengguna.<sup>39</sup>

Selain komunikasi, interaksi antara pustakawan dan pengguna dalam ruang virtual juga dapat terasa kurang langsung dan kurang personal. Ketidakhadiran fisik dapat mengurangi rasa kepercayaan dan keterhubungan antara pustakawan dan pengguna. Oleh karena itu, pustakawan perlu mencari cara untuk membangun hubungan yang kuat dengan pengguna melalui platform digital. Ini dapat dilakukan dengan memberikan respon yang cepat dan bermanfaat terhadap permintaan pengguna, menyediakan panduan dan bantuan yang memadai, serta menciptakan lingkungan virtual yang ramah dan inklusif.

Ada pandangan yang menyatakan bahwa “*Library is Librarian*” (Perpustakaan adalah pustakawan). Pandangan ini mengimplikasikan bahwa perpustakaan tidak lagi hanya berarti tempat atau entitas fisik semata, tetapi lebih kepada aktivitas yang dijalankan oleh pustakawannya.<sup>40</sup> Pustakawan juga perlu mengembangkan keterampilan komunikasi virtual

---

<sup>38</sup> Nasrul Makdis, “Paradigma Perpustakaan Era Klasik dan Modern,” *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan* 2, no. 1 (2018): 86–90.

<sup>39</sup> Sari dan Marajari, “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dengan Pemustaka Pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia.”

<sup>40</sup> Nora Junita Azmar, “Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Kualitas Layanan di Perpustakaan,” *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi* Vol. 9, no. No. 2 (2015): 223–34.

yang efektif, seperti mendengarkan aktif, menanyakan pertanyaan yang tepat, dan memberikan umpan balik yang konstruktif secara tertulis.<sup>41</sup> Membangun hubungan yang positif dan saling percaya dengan pengguna melalui komunikasi virtual dapat meningkatkan pengalaman pengguna dan membangun reputasi pustakawan sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan dan bersahabat terutama dalam perpustakaan digital. Perpustakaan digital adalah bentuk perpustakaan yang relevan dengan era saat ini. Koleksi yang disediakan berupa CD, PH, dan perangkat lunak yang dapat diunggah atau diunduh oleh pengguna sesuai dengan kebutuhan mereka.<sup>42</sup>

Dalam menghadapi tantangan komunikasi dan interaksi dalam ruang virtual, pustakawan perlu menjaga fleksibilitas dan adaptabilitas. Mereka harus terbuka terhadap berbagai metode komunikasi, seperti video konferensi, obrolan langsung, atau forum diskusi, yang dapat meningkatkan interaksi dan keterhubungan dengan pengguna. Dengan memperhatikan tantangan ini, pustakawan dapat mengatasi hambatan komunikasi dan memastikan layanan yang efektif dan memuaskan dalam ruang virtual.

### C. Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai potensi dan tantangan dalam melayani pengguna melalui platform digital, dapat disimpulkan bahwa pustakawan memiliki potensi besar dalam menyediakan layanan yang efektif dan responsif dalam ruang virtual. Potensi tersebut mencakup ketersediaan akses yang mudah dan cepat terhadap koleksi digital, kemampuan pustakawan

---

<sup>41</sup> Sari dan Marajari, "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dengan Pemustaka Pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia."

<sup>42</sup> N Badriyah, "Friend of Library," *Buletin Perpustakaan*, 2017, [http://repository.uin-suska.ac.id/12075/1/Artikel Friends of Library 2017.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/12075/1/Artikel%20Friends%20of%20Library%202017.pdf).

dalam memberikan bantuan dan panduan secara *online*, serta kesempatan untuk berkolaborasi dengan pengguna secara virtual. Namun, terdapat pula tantangan yang harus dihadapi dalam melayani pengguna melalui platform digital. Tantangan tersebut meliputi kesenjangan akses teknologi di kalangan pengguna, kendala teknis dan keamanan dalam penggunaan platform digital, serta tantangan komunikasi dan interaksi antara pustakawan dan pengguna secara virtual.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pengembangan layanan perpustakaan yang memperhatikan potensi dan tantangan dalam ruang virtual. Perpustakaan perlu mengadopsi teknologi dan platform digital yang memadai, meningkatkan aksesibilitas bagi pengguna, serta memberdayakan pustakawan dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam melayani pengguna melalui platform digital. Pustakawan juga perlu meningkatkan komunikasi dan interaksi dengan pengguna, menjaga kualitas komunikasi, dan menciptakan lingkungan virtual yang inklusif.

Dengan memperhatikan potensi dan tantangan tersebut, perpustakaan dapat mengembangkan layanan yang efektif dan responsif dalam melayani pengguna dalam era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annova, Fauzana, Luli Sari Yus, Shony Arifin Mas, Muhammad Ubaidillah, Ismatul Izzah, dan Mochamad Chairudin. *Manajemen Perpustakaan Pendidikan*. Diedit oleh M. Yusuf. Muhammad Zaini, 2023.
- Arifah, Nailly Zahrotun, Arif Widiyatmoko, Stephani Diah Pamelasari, dan Gather Town. "Prinsip Pembelajaran Dengan Platform Gather Town sebagai Langkah Recovery Pendidikan di Era VUCA." In *Prosiding seminar nasional IPA XII*, 95–105, 2022. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/view/1342>.
- Atika, Mutia, dan Retno Sayekti. "Studi Literatur Review Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Artificial Intelligence (AI)." *Palimpsest: Journal of Information and Library Science* 14, no. 1 (2023): 39–52.
- Azmar, Nora Junita. "Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Kualitas Layanan di Perpustakaan." *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi* Vol. 9, no. No. 2 (2015): 223–34.
- Badriyah, N. "Friend of Library." *Buletin Perpustakaan*, 2017. [http://repository.uin-suska.ac.id/12075/1/Artikel Friends of Library 2017.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/12075/1/Artikel%20Friends%20of%20Library%202017.pdf).
- Bondar, Adin. "Analisis Pembangunan Bidang Perpustakaan terhadap Peningkatan Kualitas Manusia dan Penurunan Kemiskinan." *Media Pustakawan* 26, no. 2 (2019): 72–80.
- Desy Ria, Marinda, dan Arief Budiman. "Perancangan Sistem Informasi Tata Kelola Teknologi Informasi Perpustakaan." *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)* 2, no. 1 (2021): 122–33. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/informatika>.
- Fahrizandi, Fahrizandi. "Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan." *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 4, no. 1 (2020): 63. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1160>.
- Handani, Sitaresmi Wahyu, M. Suyanto, dan Amir Fatah Sofyan.

- “Penerapan Konsep Gamifikasi pada E-Learning untuk Pembelajaran Animasi 3 Dimensi.” *Jurnal Telematika* 9, no. 1 (2016): 42–53. <https://doi.org/10.2214/ajr.181.6.1811716b>.
- Hidayat, Aat. “Rekonstruksi Peran Pustakawan di Era Globalisasi.” *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 4, no. 2 (2016): 467–80. <https://doi.org/10.21043/libraria.v4i2.1872>.
- Husna, Jazimatul. “Peran Pustakawan Sebagai Kreator Konten Digital.” *Anuva* 3, no. 2 (2019): 173–84. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.173-184>.
- Irhamni. “Transformasi Perpustakaan dari Pusat Informasi ke Pusat Aktivitas ( Makerspace ).” *Media Pustakawan* 25, no. 2 (2018): 4–10.
- Kaharudin, Rizal Gani, dan Ana Irhandayaningsih. “Kontribusi Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia dalam Pengemangan Profesionalisme Pustakawan.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 4 (2019): 140–49.
- Kurniasih, Nuning. “Kualifikasi Pustakawan di Era Digital.” In *Prosiding Semiloka Nasional Kepustakawanan Indonesia*, 439–49, 2015.
- Makdis, Nasrul. “Paradigma Perpustakaan Era Klasik dan Modern.” *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan* 2, no. 1 (2018): 86–90.
- Mulyadi, Mulyadi, Iskandar Zulkarnain, dan Nurdin Laugu. “Adaptasi Pustakawan dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi.” *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 15, no. 2 (2019): 163–74. <https://doi.org/10.22146/bip.39843>.
- Mursyid, Moh. “Makerspace: Tren Baru layanan di Perpustakaan,” n.d., 29–37.
- Mustika, Putera. “Profesionalisme Pustakawan.” *Buletin Perpustakaan UII* 1, no. 57 (2017): 27–35. <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9097>.
- Nihayati, Nihayati, dan Luki Wijayanti. “Implementasi Makerspace dalam Layanan Perpustakaan.” *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian*

- Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 5, no. 2 (2019): 133. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v5i2.26565>.
- Nurislamingsih, Rizki, Tine Silvana Rachmawati, dan Yunus Winoto. "Pustakawan Referensi Sebagai Knowledge Worker." *Anuva* 4, no. 2 (2020): 169–82. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.169-182>.
- RI, Kepala Perpustakaan Nasional. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, Kepala Perpustakaan Nasional RI § (2017).
- Ridwan, Madinatul Munawwarah, Ismaya, Syahdan, Andi Muhammad Aminullah, dan Nurlaeli Jamaluddin. "Perpustakaan Konvensional, Hibrida, Perpustakaan Digital dan Bookless Library." *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 1, no. 1 (2021): 53–62.
- Saleh, Abdul Rahman. *Pengembangan Perpustakaan Digital. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*. Vol. 2, 2013. [https://www.researchgate.net/profile/Abdul-Saleh/publication/303805197\\_Pengembangan\\_perpustakaan\\_digital\\_teor\\_i\\_dan\\_praktik\\_tahap\\_demi\\_tahap/links/5753bdbe08ae17e65ec6d325/Pengembangan-perpustakaan-digital-teori-dan-praktik-tahap-demi-tahap.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Abdul-Saleh/publication/303805197_Pengembangan_perpustakaan_digital_teor_i_dan_praktik_tahap_demi_tahap/links/5753bdbe08ae17e65ec6d325/Pengembangan-perpustakaan-digital-teori-dan-praktik-tahap-demi-tahap.pdf).
- Sari, Evi Aprilia. "Peran Pustakawan AI (Artificial Intelligent) sebagai Strategi Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Revolusi 4.0." *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 1 (2019): 64–73.
- Sari, Shinta Nofita, dan M. Rinaldo Marajari. "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dengan Pemustaka Pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia." *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 3, no. 2 (2019): 36–48. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JLMI/article/view/1108>.
- Suharso, Putut, dan Aninda Nurwindu Pramesti. "Promosi Perpustakaan Melalui Instagram: Studi Di Perpustakaan

Universitas Airlangga Library Promotion Through the Instagram: Library Airlangga University." *Publication Library and Information Science* 3, no. 2 (2019): 66–74. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS/article/view/2074>.

Wicaksono, Arief. "Profil Literasi Informasi Pustakawan Indonesia." *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 12, no. 1 (2016): 1–9. <https://doi.org/10.22146/bip.13024>.

Widayanti, Yuyun. "Pengelolaan Perpustakaan Digital." *Jurnal Libraria*, 2016. <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/8513>.

Widiyastuti. "Desain Perpustakaan Ideal Di Era Modern." *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 2 (2019): 200–211.

